

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar belakang

Di dalam al-Qur'an terdapat berbagai macam bentuk bahasa arab, salah satunya adalah bentuk perintah (*al-amr*). *Amr* adalah permintaan dengan kata-kata yang sifatnya instruktif agar dikerjakan. Yang sifatnya instruktif itu syarat-syaratnya bahwa yang memberikan instruksi harus lebih tinggi daripada yang diberi instruksi.<sup>1</sup> Di dalam al-Qur'an terdapat sebanyak 1881 ayat berbentuk kalimat perintah, ada 266 ayat yang menggunakan kata kerja perintah "Qul" (katakanlah) yang ditunjukkan kepada Nabi Muhammad Saw, sedangkan kalimat perintah selain "Qul" berjumlah 383 ayat. Pengulangan kalimat perintah di dalam al-Qur'an terjadi sekitar 1615 ayat.<sup>2</sup>

Kalimat perintah atau kalimat imperatif adalah kalimat yang maknanya memberi perintah kepada lawan tutur untuk melakukan sesuatu, dalam bentuk tulis kalimat perintah sering kali diakhiri dengan tanda seru (!).<sup>3</sup>

Adapun definisi mayoritas ulama adalah طلب الفعل على وجه الاستعلاء yaitu permintaan untuk melakukan sesuatu yang keluar dari orang yang kedudukannya lebih tinggi kepada orang yang kedudukannya lebih rendah.<sup>4</sup> Dan

<sup>1</sup> Salman Harun. *Kaidah-Kaidah Tafsir*, Jakarta, QAF, 2017, h. 477.

<sup>2</sup> Mardjoko Idris, *Uslub Amr dalam Al-Qur'an (Dirasah Ikshasiyyah)*. (Merangkai Ilmu-Ilmu Keadaban), hal. 37

<sup>3</sup> Mardjoko Idris, *Uslub Amr dalam Al-Qur'an (Dirasah Ikshasiyyah)*. (Merangkai Ilmu-Ilmu Keadaban), hal. 53-54

<sup>4</sup> As-Sayyid Ahmad Al-Hasyimi, *Jawahir Al-Balaghah fi al-Ma'ani wa Al-Bayan wa Al-Badi'* (Beirut: Darul Kutub Al-'ilmiyah), hal.63

menurut ulama ushul Fiqh bahwasanya Al-Amr yakni bersifat wajib melakukan atas yang diperintahkan, contoh di dalam al- Qur'an:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

“Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku'.” (Q.S. Al-Baqarah[2]:43)<sup>5</sup>

Menurut Syamsudin di dalam skripsinya yang berjudul *Al-Amru fii Surah Al-Nisa'* menyebutkan salah satu ulama balaghah yaitu Bakrie menyatakan hal yang terpenting yaitu untuk mengetahui makna yang keluar dari makna asli *amr* itu sendiri.<sup>6</sup>

*Amr* adalah salah satu makna dari sebuah permintaan, permintaan yang ada di dalam al-Qur'an tidak hanya bermakna *amr* oleh karenanya makna permintaan bisa juga menjadi do'a dan *iltimas*. Adapun kesamaan diantara ketiganya yakni mengandung unsur permintaan, disini terdapat pendapat beberapa ulama balaghah dan ulama tafsir tentang wajah *amr*, doa dan *iltimas*. Secara umum *amr* bermakna permintaan yang berasal dari yang tinggi kepada yang rendah. Sedangkan do'a bermakna permintaan yang dilakukan dari yang rendah kepada yang tinggi. Adapun *iltimas* yakni permintaan datang dari derajat yang sama.

Para ulama Ushul Fiqh bersepakat bahwa *amr* di dalam al-Qur'an tidak selalu bermakna *hakiki* (yang sebenarnya), tetapi juga bermakna *majazi* seperti *nadb*, *ibahah*, *Karahah*, dan *tahrim*.

---

<sup>5</sup> Qur'an Software, Add-Ins

<sup>6</sup> Syamsudin, skripsi : *Al-Amru fii Surah Al-Nisa'* (Makasar, UIN Alaudin, 2017), Hal.4

Menurut ulama balaghah syarat sebuah perintah tidak harus bersifat *isti'la* atau adanya instruksi dari yang lebih tinggi tetapi juga dari rendah ke tinggi. Sedangkan yang dimaksud dengan do'a adalah sebuah permintaan walaupun itu adalah permintaan dari yang tinggi kepada yang rendah tetapi dengan kerendahan hati dan hormat. Seperti titah raja kepada budaknya. Adapun *iltimas* menurut para ulama balaghah yakni ada persamaan antara yang memerintah dan diperintah tanpa perlu adanya rasa rendah hati dan wajah *isti'la*.<sup>7</sup>

Dalam kajian kebahasaan, penentuan fungsi suatu wacana yang berada di luar wujud formalnya tersebut dapat dilakukan dengan pendekatan *pragmatis*. Yaitu suatu pendekatan dalam ilmu bahasa yang analisisnya berdasar pada konteks yang melahirkannya. Makna yang majazi (makna kedua) inilah yang menjadi perhatian oleh ilmu balaghah.<sup>8</sup>

Karena *amr* adalah salah satu kajian dari ilmu ma'ani maka peneliti akan membatasi penelitian dalam ranah kitab tafsir yang bercorak lughawi, salah satu kitab tafsir yang banyak menjadi rujukan dalam aspek kebahasaannya adalah Muhammad Thāhir ibn Muhammad ibn Muhammad al-Tahir ibn 'Asyur atau biasa dikenal dengan Ibnu Asyur. Kitab tafsir ini merupakan kitab tafsir rujukan para ulama tafsir khususnya dalam hal kebahasaan.<sup>9</sup>

*Tahrir Wa Tanwir* adalah kitab tafsir karya Ibnu 'Asyur yang terdiri dari 30 jilid. Ditulis oleh Nani Haryati tentang latar belakang penulisan kitab

---

<sup>7</sup> Qais Isma'il Al-Ausi, *Asalib At-Tolabi 'inda An-Nahwiyyin wa Al-Balaghiyin*, Percetakan Negara, Baghdad, 1988. Hal.88

<sup>8</sup> Mardjoko Idris, *Uslub Amr dalam Al-Qur'an (Dirasah Ikshasiyyah)*. (Merangkai Ilmu-Ilmu Keadaban), hal. 57

<sup>9</sup> Faizah Ali Syibromalisi, *Telaah Tafsir Al-Tahrir wa Tanwir Karya Ibnu 'Asyur*, Hal.1

tafsirnya pada muqaddimah kedua ia berbicara tentang alat bantu atau *istimdad* ilmu tafsir. Salah satu *istimdad* ilmu tafsir adalah ilmu yang sudah ada sebelum ilmu itu ada seperti, ilmu *sharf*, ilmu *badi'*, ilmu *ma'aniy* dan ilmu *bayan*. Ilmu-ilmu tersebut merupakan sebuah sarana dalam mengungkapkan sisi kebalaghahan yang terdapat di dalam al-Qur'an.<sup>10</sup>

Berikut adalah contoh penafsiran bercorak balaghah yang terdapat di dalam tafsir Tahrir wa Tanwir pada Q.S. Al-Hajj[22]: 15

مَنْ كَانَتْ يَظُنُّ أَنْ لَنْ يَنْصُرَهُ اللَّهُ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ فَلْيَمْدُدْ بِسَبَبٍ إِلَى السَّمَاءِ ثُمَّ لِيَقْطَعْ  
فَلْيَنْظُرْ هَلْ يُذْهِبَنَّ كَيْدَهُ مَا يَغِيظُ ﴿١٥﴾

*“Barangsiapa yang menyangka bahwa Allah sekali-kali tiada menolongnya (Muhammad) di dunia dan akhirat, Maka hendaklah ia merentangkan tali ke langit, kemudian hendaklah ia melaluinya, kemudian hendaklah ia pikirkan Apakah tipu dayanya itu dapat melenyapkan apa yang menyakitkan hatinya”<sup>11</sup>*

والأمر في قوله ﴿فَلْيَمْدُدْ بِسَبَبٍ إِلَى السَّمَاءِ﴾ لِلتَّعْجِيزِ، فَيَعْلَمُ أَنَّ تَعْلِيقَ الْجَوَابِ عَلَى حُصُولِ شَرْطٍ لَا يَفْعُ كَقَوْلِهِ  
تَعَالَى ﴿يَا مَعْشَرَ الْجِنَّ وَالْإِنْسِ إِنِ اسْتَنْطَعْتُمْ أَنْ تَنْفُذُوا مِنْ أَقْطَارِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ فَانْفُذُوا﴾ [الرحمن: 12-33]

Dan *amr* pada ayat *“Maka hendaklah ia merentangkan tali ke langit”* adalah untuk ta’jiz (melemahkan), telah diketahui bahwasanya komentar jawaban pada hasil sebuah syarat tidak ditemukan seperti yang terdapat di dalam ayat Q.S.

<sup>10</sup> Nani Haryati, *Analisi Pendekatan Teks dan Konteks Penafsiran Poligami Ibnu ‘Asyur dalam Kitab Al-Tahrir wa Tanwir*, (Ihya’ Al-‘Arabiyyah, Vol.3. No.1, 2017), Hal.82

<sup>11</sup> Qur’an Software, Add-Ins

<sup>12</sup> Di akses pada tanggal 14/11/18 di <https://furqan.co/ibn-aashoor/22/15>

Ar-Rahman[55]:33 “*wahai golongan jin dan manusia jika kamu sanggup menembus (melintasi) penjuru langit dan bumi, maka tembuslah.*”

Penafsiran diatas merupakan salah satu dari potongan tafsir ayat yang terdapat di surat al-Hajj yang menjelaskan bahwasanya Ibnu ‘Asyur adalah salah satu mufassir yang menggunakan ilmu balaghah sebagai alat bantu (*istimdad*) dalam menafsirkan ayat al-Qur’an.

Dalam penelitian kali ini, peneliti akan membahas dan mengkaji tentang *amr* di dalam surah Al-Hajj, surat ini adalah surat ke 22 yang terdiri dari 78 ayat. Surat ini dinamakan dengan surat *Hajj* karena mengemukakan ayat-ayat tentang Haji. Menurut Al-Ghaznawi surat Al-Hajj adalah salah satu surat yang ajaib, diturunkan di siang dan malam hari, dalam musafir dan tidak dalam keadaan musafir, ayatnya berhubungan tentang peperangan dan juga perdamaian, serta ayat yang muhkam dan mutasyabihat.<sup>13</sup>

Berdasarkan pemaparan diatas, penulis merasa tertarik dengan kajian *amr*, sebagaimana diketahui *amr* adalah salah satu kajian penting di dalam memahami al-Qur’an dan terdapat banyak *amr* di dalam al-Qur’an oleh karena itu penulis membatasi penelitian ini pada surat Al- Hajj penulis memberi judul untuk penelitian ini dengan : **“Penafsiran Ibn ‘Asyur Tentang Ayat-Ayat Perintah (*Amr*) Pada Surat Al-Hajj dalam Tafsir At-Tahrir wa At-Tanwir”**

---

<sup>13</sup> Tḥāhir ibn ‘Āsyūr, *At-Tahrīr wa At-Tanwīr*. (Ad-Dār At-Tūnīsiyyah li an-Nasyr: ). Jilid 18, hal.183

## B. Rumusan Masalah

Agar penelitian terarah dan tidak menyimpang dari pokok permasalahan dan tujuan yang hendak dicapai, maka peneliti membatasi ruang lingkup masalah yang akan dibahas hanya terfokus pada surat Al-Hajj.

Adapun pokok permasalahan yang akan dibahas sebagai berikut:

1. Apa saja bentuk-bentuk *amr* dalam surah Al-Hajj pada tafsir *at-Tahrīr wa at-Tanwīr*?
2. Bagaimana jenis-jenis *Amr* dalam surah Al-Hajj dan implikasinya pada penafsiran Ibn ‘Āsyūr?

## C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bentuk-bentuk *amr* dalam surah Al-Hajj pada tafsir *at-Tahrīr wa at-Tanwīr*
2. Untuk mengetahui jenis-jenis *Amr* dalam surah Al-Hajj dan implikasinya pada penafsiran Ibn ‘Āsyūr

## D. Manfaat dan Kegunaan Penelitian

Manfaat dan kegunaan penelitian ini diantaranya, secara akademis penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam ilmu pengetahuan tentang kajian *amr* di dalam al-Qur’an.

Sedangkan bagi masyarakat umum bisa menambah pengetahuan mereka tentang bagaimana memahami makna al-Qur’an yang berbentuk kata perintah (*amr*).

#### D. Kerangka Berpikir

Berdasarkan pada fokus penelitian di atas, dan pertanyaan penelitian yang sudah penulis kemukakan di awal, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini akan melalui empat tahapan besar.

Kajian bahasa merupakan hal terpenting untuk memahami ayat yang dimaksud al-Qur'an, karena dengan memahami bahasa apa yang tak terjemaskan sebelumnya akan dapat diketahui dengan memahami arti bahasa itu sendiri, *amr* adalah salah satu bagian dari ilmu balaghah yaitu ilmu ma'ani, nyatanya bentuk *amr* di dalam al-Qur'an mempunyai berbagai bentuk. Makna pada lafadh berbentuk *amr* tidak hanya bertujuan perintah saja, akan tetapi mengandung arti lain. Disinilah bentuk-bentuk dan makna *amr* yang harus diketahui lebih banyak, oleh karenanya urgensi tentang pentingnya *amr* di dalam al-Qur'an merupakan dasar pijakan dan tahap awal penulis dalam melakukan penelitian ini.

Tahap kedua, penulis akan menghimpun ayat-ayat yang terdapat bentuk *amr* di dalam surat al-Hajj dengan menganalisis redaksi ayat ayat berbentuk *amr* dalam berbagai bentuk seperti *fi'il amr*, *lam amr*, dan *istifham*. Dari hasil analisis penulis menemukan ada 30 kata yang berbentuk *amr*. 24 kata berbentuk *fi'il amr*, 5 dalam bentuk *lam amr*, dan satu berbentuk *mashdar amr*.

Tahap ketiga, penulis akan mengemukakan biografi Ibnu 'Asyur, menjelaskan tsaqofahnya, tujuan pembuatan tafsir, latar belakang penulisan tafsir, karakteristik tafsirnya, berapa lama tafsir itu ditulis dan kendala-kendala yang dihadapi mufassir ketika menulis tafsir tersebut.

Dari hasil analisa, penulis menemukan beberapa karya tulis mengenai biografi Ibnu ‘Asyur yang menjelaskan bahwasanya beliau adalah seorang ulama yang berasal dari Tunisia. Ia adalah salah satu ulama tafsir modern yang berjaya di eranya. Ibnu ‘Asyur adalah seorang ulama yang moderat, dengan keahlian bahasa yang ia miliki, tafsir karyanya sampai saat ini menjadi salah satu rujukan bagi ulama tafsir setelahnya. Ia mempunyai latar belakang pendidikan yang sangat memukau, diantaranya ia pernah terdaftar menjadi salah satu murid di Universitas al-Zaitunah. Ulama Tafsir Tunisia ini wafat pada 1393 H/ 1973 M.

Pada tahap terakhir penulis akan mengidentifikasi kata dan bentuk *amr* yang terdapat di dalam tafsir Ibnu ‘Asyur serta makna yang ditunjukkan dari kata *amr* tersebut. Adapun hasil analisa yang penulis temukan pada saat ini terdapat 18 ayat yang menunjukkan bentuk *amr*, 10 ayat yang bermakna *amr hakiki* dan terdapat 8 ayat yang bermakna *amr majazi*, diantaranya ada yang bermakna *irsyad*, *ta’jiz ihanah*, *wajib*, *tahdzir*, *kinayah*, *ibahahah*, *ta’jib*, *tanbih* dan *ta’lil*.

#### **E. Tinjauan Pustaka**

Al-Qur’an memang tidak pernah berubah, akan tetapi penafsiran terhadap al-Qur’an lah yang selalu berubah-ubah, adanya penafsiran yang berubah ini disebabkan karena adanya latar-belakang dan aspek keilmuan yang diinterpretasikan seseorang terhadap al-Qur’an karena sejatinya al-Qur’an selalu abadi sepanjang masa. Oleh karenanya beberapa kajian terdahulu pasti menjadi sebuah salah satu kemajuan terhadap pembahasan al-Qur’an itu sendiri, begitu juga kajian tentang *amr*.



Berdasarkan judul penelitian yang penulis ajukan, sebelumnya penulis telah melakukan literature pustaka, dan menemukan beberapa penelitian yang membahas tema serupa, akan tetapi tujuan dari literature pustaka yang selama ini telah penulis lakukan agar tidak adanya kajian yang sama dengan peneliti yang lain. Beberapa penelitian yang serupa yang penulis temukan diantaranya adalah tesis yang ditulis oleh Syamsudin dengan judul *Al-Amr fii Surah al-Nisa (Diraasah Tahliliyah nahwiyah balaghiyah)*, tesis ini membahas kata *amr* yang terdapat di dalam surat al-Nisa' dengan tinjauan ilmu nahwu dan balaghah, beberapa kata *amr* terdapat setelah huruf *nida'*, terdapat di awal ayat. Sedangkan dari Ilmu Balaghah, makna *amr* ditemukan memiliki makna selain perintah, seperti do'a, irsyad, ikram, ibahah, takhyir, tahqir, tahdid, indzar, takhsir, ta'jib dan ta'dib.

Siti Saharoh Nasution dalam skripsinya yang berjudul *Analisis Amr dalam Al-Quran Surah An-Naml (Tinjauan Balaghah)*, di dalam skripsi ini ditemukan 23 ayat yang mengandung makna *amr* hakiki (makna asli) dan *amr* yang keluar dari makna asli (kontekstual) seperti do'a dan irsyad. Dan ditemukan bentuk *amr* sebanyak 30 kata.

Ditulis oleh Shofiyullah dengan judul *Analisis Terhadap Makna Fi'il Amr Berkala Lampau (Analisis Semantik)*, berdasarkan penelitian ini ditemukan beberapa masalah tentang makna *fi'il Amr* yang berubah menjadi makna lampau dengan indikasi sebagai berikut, *al-ta'yid* (menguatkan), *al-ihnah* (menghinakan), *al-takhyir* (pilihan), *al-taswiyah* (persamaan), *al-tanbih* (peringatan), *al-tahqiri*

(merendahkan) dan *al-tarhib* (sebagai ancaman) dengan menganalisis bentuk *fi'il amr* di berbagai surah.<sup>14</sup>

Selanjutnya, penelitian ini datang berbentuk artikel jurnal yang berjudul *Kalam Insyai' Thalabi dalam Surat Al-Kahfi* yang ditulis oleh Fathul Lailatul Khoiriah, Nurul Murtadho dan Yusuf Hanafi, adapun hasil dari penelitian ini berkaitan dengan ayat-ayat yang terdapat di dalam surat al-Kahfi yang termasuk kategori *Insyai' Thalabi* berupa *amr* sebanyak 26 kata, *nahy* sebanyak 8 kata, *istifham* 18 kata, *nida'* 2 kata dan *tamanni* sebanyak 4 kata. Kajian *amr* adalah bagian dari *Insyai' Thalabi* itu sendiri.

Penelitian yang berjudul *Amar dalam Al-Qur'an (Kajian tentang Ayat-ayat Taqwa)* ini ditulis oleh Irsyadunnas dalam bentuk artikel jurnal. Adapun hasil dari penelitian ini adalah ditemukan redaksi ayat-ayat al-Qur'an, kalimat perintah, khususnya yang berkaitan dengan perintah *bertaqwa*, bisa datang dalam berbagai bentuk, seperti *fi'il 'amar*, *lam 'amr*, *istifham*, kalimat *tarajji*, dan *jumlah khabariyah* yang mengandung makna *insyaiyyah*. Makna yang terkandung di dalam bentuk kata perintah tersebut menegaskan bahwa nilai-nilai *taqwa* tidak hanya terletak pada urusan ibadah *mahdah* (hubungan antara manusia dengan Allah) saja, juga mencakup persoalan *mu'amalah* (hubungan antar sesama manusia).<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Shofiyyullah, *Analisis Terhadap Makna Fi'il Amr Berkala Lampau (Analisis Semantik)*, Jurnal.

<sup>15</sup> Irsyadunnas, *Amar dalam Al-Qur'an (Kajian tentang Ayat-ayat Taqwa)*, (Jurnal Penelitian Agama, Vol. XXI, No. 3, 2003), hal.516

Adapun penelitian yang menggunakan tafsir al-Tahrir wa Al-Tawir karya Ibnu 'Asyur yakni datang dari skripsi yang berjudul *Kajian Ayat-Ayat Isti'arah dalam Al-Qur'an* (Studi analisis pada Q.S. An-Nāzi'āt dalam kitab tafsir al-Tahrir wa al-Tanwir yang ditulis oleh Syihabuddin. Penelitian ini menghasilkan jenis-jenis isti'arah pada Q.S An-Nāziāt yang terdapat pada ayat ke-3, 6, 15, 22, 25, 27 dan 29. Dijelaskan pula pengaruh adanya isti'arah yang terdapat pada masing-masing ayat.<sup>16</sup>

Terdapat juga jurnal artikel yang membahas tentang tafsir Ibnu 'Asyur dengan judul *Analisis Pendekatan Teks dan Teks Penafsiran Poligami Ibnu Asyur dalam Kitab Al-Tahrir wa Al-Tanwir*. Kajian ini menghasilkan penafsiran poligami Ibnu Asyur dalam Kitab Al-Tahrir wa Al-Tanwir yang lahir dalam konteks sosial politik di Tunisia. Dan tinjauan terhadap tafsir poligaminya melalui sudut pandang historis Ibnu Asyur yang bermadzhab sunni dan tokoh penggerak nasionalisme di Tunisia.<sup>17</sup>

Sejauh ini, pemaparan beberapa penelitian di atas yang penulis temukan yang berkaitan dengan kajian *amr* yang terdapat di beberapa surah al-Qur'an seperti Surat At-Taubah, Surat Yunus, Surat Al-Kahfi, Surat An-Nisa' dan Surat An-Naml. Adapun penelitian tentang Ibnu 'Asyur berkaitan dengan Poligami. Pada bahasan *amr* dari telaah pustaka sudah ditemukan di berbagai macam penelitian terutama dalam surat-surat al-Qur'an begitu juga penelitian tentang

---

<sup>16</sup> Syihabuddin, *Kajian ayat-ayat Isti'arah dalam Al-Qur'an (Studi Analisis pada Q.S. An-Nāzi'āt dalam Kitab Tafsir al-Tahrir wa al-Tanwir Karya Tāhir ibn 'Asyur)*. (Skripsi : UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2018), hal. 122-123.

<sup>17</sup> Nani Haryati, *Analisis Pendekatan Teks dan Teks Penafsiran Poligami Ibnu Asyur dalam Kitab Al-Tahrir wa Al-Tanwir*, (Jurnal UINSU: Ihya' al-Arabiyah, Vol. 3, No. 1, 2017), hal. 74

Ibnu ‘Asyur dan tafsirnya. Adapun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya ialah pada surat, di mana belum ditemukan penelitian tentang *amr* pada surat Al-Hajj. Penelitian adalah sebuah penelitian baru dengan menggunakan pendekatan studi terhadap tafsir Tahrir wa Tanwir karya Ibnu ‘Asyur.

#### F. Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 1. Metode Penelitian (*Library Research*)

Metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode *Kualitatif Deskriptif* yaitu dengan cara mengumpulkan data terkait dengan masalah yang diteliti. Selain itu, peneliti mendeskripsikan masalah tersebut sehingga memberikan kejelasan terhadap objek yang diteliti. Penelitian ini terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah dan keadaan sebagaimana adanya, sehingga hanya ada pengungkapan fakta. Sesuai dengan data yang ada sehingga mencapai maksud dan tujuan penelitian.<sup>18</sup> dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan kajian pustakaan dan mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan penelitian, kemudian memilih antara pengertian yang satu dengan pengertian yang lain.

##### 2. Jenis Data

Dalam melakukan penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data kualitatif, yaitu dengan menguraikan analisa data secara analisis deskriptif

---

<sup>18</sup> Hermawan Wasito, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Gramedia, 1993) Cet.1, hal.19

dengan cara menghubungkan teori-teori secara logis dengan fakta atau fenomena tertentu. Pada konteks tertentu, data kualitatif juga lebih menekankan pada makna yang terdapat dalam masalah penelitian.<sup>19</sup>

### 3. Sumber Data

Maksud dari sumber data tersebut adalah mengambil data dari buku atau kitab yang dapat digunakan untuk memenuhi keperluan penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan data sekunder.

#### a. Sumber primer

Yang menjadi sumber primer dalam penelitian ini adalah berasal dari kitab tafsir yang penulis teliti yaitu kitab Tafsir Ibnu ‘Asyur yang berjudul *Al-Tahrir wa Tanwir*

#### b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder yang dijadikan dalam penelitian ini yaitu berupa buku-buku yang membahas tentang ilmu Ma’ani khususnya, artikel Jurnal yang berkaitan dengan pembahasan *amr* serta skripsi-skripsi terdahulu. Diantaranya ialah Salman Harun, *Kaidah-Kaidah Tafsir*, 2017, terbitan Qaf, Jakarta. Qais Ismsa’l Al-Ausi, *Asalib At-Thalabi ‘inda Al-Nahwiyyiin wa Al-Balaghiyyin*, Baghdad, 1988, Irsyadunnas, *Amar dalam al-Qur’an (kajian tentang ayat-ayat taqwa)*, Jurnal Penelitian Agama, Vol. XXI, No. 3, 2003, Syamsudin, *Al-Amru fii Surah An-Nisa’*, Skripsi UIN Alauddin, Makassar, 2017, dan sumber dari Wikipedia Ibnu ‘Asyur.

---

<sup>19</sup> Aunu Rofiq Djaclani, “Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif”, *Majalah Ilmiah Pawiyatan*, Vol. 20, No. 1, 2013, hal. 83

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Terkadang ada kaitanya dengan metode pengumpulan data dengan masalah penelitian yang akan dipecahkan, masalah memberi arah dan mempengaruhi pengumpulan data.

Seterusnya akan menempuh penerapan studi kepustakaan (*book research*). Yang dimaksudkan adalah menggunakan berbagai informasi, khususnya yang terdapat dalam kitab Tafsir Tahrir wa Tanwir (sebagai sumber primer), buku-buku dan karya lainnya, untuk mencari konsep teori dasar yang ditemukan oleh para ahli.

#### 5. Analisa Data

Dikutip di skripsi pada BAB III dari Molcong “Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan tempat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data”.<sup>20</sup>

Pada penelitian ini analisa data yang dilakukan oleh penulis pertama ialah mengumpulkan ayat-ayat yang terdapat bentuk *amr* didalam Surat Al-Hajj, selanjutnya penulis menguraikan penafsiran ayat-ayat *amr* menurut tafsir *Tahrir wa Tanwir* karya Ibnu ‘Asyur. Kemudian mengkategorikan *amr* berdasarkan maknanya menurut Ibnu ‘Asyur.

---

<sup>20</sup> BAB III Metode Penelitian Menurut Sugiyono (2013:2), hal. 44 eprints.ums.ac.id

## **G. Langkah-Langkah Penelitian**

Langkah-langkah yang penulis gunakan untuk penelitian tentang *amr* dalam Tafsir *Al-Tahrir wa Tanwir* karya Ibnu 'Asyur berdasarkan langkah-langkah metode *maudhu'i* menurut Quraish Shihab. Berikut adalah langkah-langkah yang telah diaplikasikan pada penelitian ini:

1. Mengidentifikasi bentuk *amr* yang terdapat di dalam surat al-Hajj
2. Menemukan dan mengumpulkan ayat yang terdapat bentuk *amr* di dalam surat al-Hajj
3. Mencari bentuk *amr* yang terdapat di dalam kitab tafsir Tahrir wa Tanwir
4. Mengenal pasti sumber-sumber yang berkaitan dengan *amr*, bentuk-bentuk dan makna *amr* yang terletak di beberapa surat lain, serta mengungkapkan fungsi dan penjelasan *amr* yang terdapat di tafsir karya Ibnu 'Asyur
5. Setelah tergambar keseluruhan ayat-ayat yang terkait, maka dilanjutkan dengan menganalisis pendapat tokoh tafsir tentang bentuk-bentuk *amr* dan maknanya yang ia kemukakan dalam penafsirannya.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Dalam upaya memperoleh hasil penelitian yang akan dilakukan, tahap penelitian ini akan terbagi menjadi lima bab, yaitu:

Bab I merupakan pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian.

Bab II landasan teoritis tentang pengertian *amr*, *siyagh al-amr*, makna selain *amr* dan pendapat ulama tentang *amr*.

Bab III memaparkan berkenaan bografi Ibnu ‘Asyur, riwayat hidup, karya tulisannya dan yang berhubungan dengan Tafsir Tahrir wa Tanwir.

Bab IV memaparkan ayat-ayat *amr* di dalam surat al-Hajj di dalam Kitab Tafsir Ibnu ‘Asyur dan menganalisanya.

Bab V adalah tahap akhir yaitu berupa kesimpulan dan saran serta penutup dari rangkaian penelitian ini.

